

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengemukakan kenyataan yang ada dari subyek penelitian yang diteliti. Dilihat dari pengertian, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana : 1989 : 64). Dari pandangan ini secara umum ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang bersifat deskriptif yaitu :

- a. Mengetahui perkembangan terjadinya suatu aspek sosial tertentu
- b. Mendeskripsikan secara terperinci suatu fenomena sosial.

Penelitian dengan menggunakan metode tersebut biasanya tanpa menggunakan hipotesis yang telah dirumuskan secara ketat, namun adakalanya, juga menggunakan hipotesis tetapi bukan untuk diuji secara statistik. Dengan kata lain penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian kajiannya lebih difokuskan kepada kajian mengenai manajemen dalam hal ini masalah kebijakan, maka metode penelitian yang dianggap lebih tepat adalah metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data. Taylor dan Bongdan (Maleong 2001 : 5) mengemukakan pendekatan kualitatif merujuk pada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku orang

yang dapat diobservasi dari lisan maupun tulisan. Dengan demikian bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah dan yang menjadi alat dalam penelitian dengan mengandalkan manusia. Lexy J Moleong (2001 : 4) mengemukakan terdapat sepuluh ciri penelitian kualitatif seperti :

1. Penelitiannya berlatar belakang alamiah atau pada kontak dari suatu kebutuhan.
2. Alat pengumpulan data yang utama adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, sehingga setiap saat dapat menyesuaikan terhadap kenyataan yang ada dilapangan.
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan seperti metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan lain, menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.
4. Menggunakan analisis data secara induktif, dipergunakannya analisis ini karena dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data, dapat menemukan pengaruh bersama dan dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.
5. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Mempercayai apa yang dilihat secara netral dan teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya penetapan batas atas dasar fokus yang menjadi masalah penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Menyusun desain terus menerus menyesuaikan kenyataan dengan lapangan, desainnya tidak ketat dan tidak kaku.

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis sebagaimana metode kuantitatif. Sementara menurut pandangan lain (Nana Sudjana 1989 : 197) terdapat beberapa ciri pokok yaitu :

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik dan bersifat induktif
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Selain hal tersebut di atas metode penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data semata tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data. Dengan demikian sasaran penelitian diarahkan pada usaha penguasaan teori dasar penelitian yang bersifat deskriptif dengan mementingkan penguasaan proses penelitian, membatasi studi dengan fokus kajian, menentukan kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian.

Sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan di atas mendasari penulis menggunakan metode ini. Penulis berusaha mendeskripsikan secara sistematis dan akurat dengan dukungan data-data yang diperoleh di lapangan, dokumen dan buku-buku tentang bagaimana komitmen pemerintah daerah terhadap pendidikan dalam era otonomi ditinjau dari sudut desain organisasi dinas pendidikan, kompetensi aparatur pemerintah yang menangani masalah pendidikan serta anggaran yang disediakan untuk pendidikan di Kabupaten dan Kota Bekasi.

Dengan mengambil pengertian dan ciri-ciri tersebut, penelitian yang dilaksanakan berusaha mempelajari fakta-fakta yang ada, dan relevan dengan masalah penelitian serta menggambarkan dan menghubungkannya dengan teori yang ada. Sehingga, diharapkan melahirkan temuan atau pemikiran guna membantu

memecahkan masalah yang dihadapi oleh pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui kebijakan pemerintah daerah terhadap pendidikan.

B. Definisi Konsep

Agar penelitian terarah dan memiliki visi yang jelas maka, masalah penelitian ini secara konsep didefinisikan sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah suatu sub sistem dari lingkungan yang luas meliputi sistem teknik, sistem struktur dan sistem manajemen.
- b. Yang dimaksud dengan kemampuan aparat adalah disiplin ilmu atau kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi yang mengelola pendidikan.
- c. Sedangkan yang dimaksud dengan komitmen pemerintah dalam konteks penelitian ini adalah kesungguhan pemerintah daerah melalui implementasi kebijakan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau melalui bantuan orang lain merupakan instrumen yang utama dalam penelitian kualitatif. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagaimana dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan. Selain itu dalam penelitian ini hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusia pulalah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu peneliti sebagai alat penelitian sangatlah penting dalam menentukan hasil penelitian. Dalam proses penelitian peneliti harus mampu berinteraksi dan beradaptasi

dengan obyek yang sedang diteliti. Hal ini sangatlah penting mengingat peneliti harus mampu mengumpulkan data secara obyektif

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data digunakan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga alat ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disusun berdasarkan kebutuhan informasi berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara dibuat dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup. Pedoman wawancara sangat penting dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara yang dilakukan tetap berada dalam koridor atau dalam konteks permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar informasi yang diinginkan tidak bias. Data atau informasi yang diharapkan dan wawancara ini berkaitan dengan komitmen pemerintah daerah terhadap pendidikan dilihat dari :

- Struktur organisasi dan tatakerja Dinas Pendidikan
- Kemampuan aparatur pemerintah yang mengelola pendidikan dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota Bekasi.
- Implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan

b. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu juga dengan menggunakan observasi dilakukan recheck. Observasi dilakukan sebelum atau sesudah

wawancara dilakukan, baik untuk memperoleh gambaran awal tentang materi yang diteliti, maupun untuk melengkapi data hasil wawancara dan dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung obyek yang diteliti untuk mencocokkan di lapangan dengan apa yang diperoleh baik melalui wawancara maupun dokumentasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berupa data-data, peraturan-peraturan atau catatan-catatan digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui dua instrumen yang telah disebutkan di atas. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan diperoleh data tertulis berupa peraturan, perundang-undangan atau dokumen lainnya.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, sumber atau informasi yang dapat memberikan data kepada peneliti. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara purposif, hal ini didasarkan pada ciri-cirinya yaitu:

- Rancangan subyek penelitian yang timbul tidak ditentukan terlebih dahulu.
- Penentuan subyek secara berurutan untuk memperoleh informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau ada kesenjangan informasi
- Penyesuaian berkelanjutan dari subyek
- Pemilihan terakhir jika terjadi pengulangan informasi atau sudah terjadi ketuntasan dan tidak diperoleh tambahan informasi yang berarti (Maleong 2001 : 165-166)

Berdasarkan ketegasan mengenal subyek penelitian tersebut maka subyek atau responden utama dalam penelitian ini adalah :

- a. Bupati Kabupaten Bekasi dan Walikota Bekasi dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan maka didapat jawaban secara garis besar adalah sebagai berikut :
 1. Dalam menentukan visi dan misi yang akan ditetapkan dibentuk suatu tim yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Tim ini berupaya menggali dan mencari masukan-masukan dari berbagai komponen masyarakat. Setelah visi dan misi dirumuskan maka diajukan kepada DPRD untuk ditetapkan.
 2. Setelah visi dan misi ditetapkan maka dilakukan sosialisasi baik melalui media masa maupun berupa pamflet yang disebarakan kepada seluruh wilayah yang ada, melalui spanduk atau melalui penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan oleh tingkat desa/kelurahan, kecamatan, dinas/instansi untuk dapat mengetahui dan mengamankan kebijakan tersebut dengan sebaik-baiknya. Setelah visi dan misi ini disosialisasikan sebagai upaya untuk mencapainya dengan cepat dan tepat maka ditetapkan rencana strategik dan propeda. Untuk menyusun rencana strategik dibentuk pula tim yang melibatkan seluruh komponen masyarakat yang terdiri dari unsur legislative, unsur eksekutif (dinas/instansi), unsur masyarakat.
 3. Dalam proses penetapan APBD langkah awal yang dilakukan adalah melalui kegiatan yang disebut pra rakorbang yang menghimpun usulan-usulan dari desa/kelurahan, kecamatan dan dinas/instansi. Dari usulan usulan yang masuk kemudian dibahas pada rakorbang untuk menetapkan skala prioritas yang didasarkan pada RAPBD. Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan PAD dilakukan melalui intensivikasi dan ekstensivikasi berbagai pajak dan retribusi, yang ditenggarai dilakukan belum maksimal. dari hasil wawancara

ini juga diketahui jumlah APBD mulai dari tahun 2000 – 2002 dan ditunjang oleh data-data keuangan.

- b. Ketua DPRD Kabupaten dan Kota Bekasi didapat jawaban atas pertanyaan yang diajukan secara umum sebagai berikut :
1. Proses penetapan visi, misi dan rencana strategik anggota DPRD selalu dilibatkan baik dalam tim maupun dalam melakukan sosialisasi serta selalu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pemerintah berkaitan kebijakan yang telah ditetapkan bersama. Semua rumusan tersebut dikaji ulang dalam rapat paripurna DPRD untuk ditetapkan. Selain itu juga dalam proses penetapan kelembagaan berikut SOTK dilakukan melalui usulan pemerintah yang kemudian dibahas bersama-sama untuk ditetapkan.
 2. Dalam proses penetapan APBD diawali dengan usulan nota keuangan oleh pemerintah yang kemudian dibahas bersama antar komisi yang selanjutnya untuk ditetapkan sebagai suatu keputusan dilakukan melalui rapat paripurna.
- c. Sekwilda Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi didapat jawaban sebagai berikut :
1. Untuk mengisi jabatan pada dinas/instansi yang dibentuk dilakukan melalui Baperjakat yang diketuai oleh Sekwilda atau Sekot dengan melalui berbagai pertimbangan baik pertimbangan administrative, kompetensi, moral dan prestasi kerja.
 2. Diklat-diklat yang dilakukan khususnya untuk penjenjangan diawali dengan seleksi mengingat anggaran yang terbatas. Untuk tingkat eselon III sampai dengan eselon IV selain didasarkan pada pertimbangan administrative, kompetensi, moral, prestasi kerja juga didasarkan pada pertimbangan rekomendasi dari Kepala Dinas. Diklat-diklat fungsional juga dilakukan baik

yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun dari pemerintah propinsi atau pusat sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.

d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi didapat jawaban sebagai berikut:

1. Proses penetapan visi dan misi Dinas Pendidikan melibatkan seluruh kasubdin, dan kasi juga staf yaitu dengan dibentuk tim perumus visi dan misi dengan landasan utama adalah visi dan misi kabupaten atau kota dengan mempertimbangkan permasalahan pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada. Setelah visi dan misi ini ditetapkan dilakukan sosialisasi kepada seluruh staf melalui kasubdin masing-masing.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme selalu diberikan kesempatan yang luas kepada seluruh staf, kasubdin, kasi untuk mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan baik penjurangan maupun fungsional. Untuk staf berdasarkan pertimbangan kasi dan untuk kasi berdasarkan pertimbangan kasubdin.
3. Untuk melakukan promosi bagi staf dilakukan rapat yang melibatkan seluruh kasubdin untuk memberikan masukan. Penilaian prestasi kerja dilakukan melalui diberikannya buku penilaian kepada kasubdin untuk menilai kinerja kasi dan para staf.

Dilakukannya penelitian di Kabupaten dan Kota Bekasi dilatar belakangi oleh kondisi Bekasi sebagai salah satu daerah penyangga Ibu Kota Jakarta. Sehingga kebijakan Pemerintah DKI Jakarta akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan Pemerintah Bekasi. Pembangunan Jakarta dengan segala permasalahannya sedikit banyak akan mempengaruhi konsep pembangunan yang akan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten dan Kota Bekasi.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif menurut Bondan dan Biklen (Maleong 2001 : 85) menyatakan ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu :

- a. Pra lapangan
- b. Kegiatan lapangan
- c. Analisis intensip

Sementara menurut Nasution (1996 : 33) mengelompokan kegiatan penelitian dalam beberapa kegiatan yaitu :

- a. Tanap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan terfokus. Setelah mengadakan konsultasi dengan pembimbing dan desain telah disetujui, penulis mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian wawancara secara informal, observasi dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Tahap eksplorasi, yaitu melakukan penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan masalah serta selaras dengan tujuan penelitian.
- c. Tahap member check, memverifikasikan dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi dilakukan setiap selesai mengadakan wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara dimungkinkan juga menarik kesimpulan bersama-sama dengan responden. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan interpretasi sehingga kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi dapat dihindarkan.

G. Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan atau telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis dan interpretasi data didasarkan kepada teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996 : 129 -130) bahwa prosedur analisis data didasarkan pada tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan dan rekaman lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Telah dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok atau penting berkenaan dengan fokus penelitian.

Display data, yakni mensistematiskan pokok-pokok informasi sesuai dengan tema dan polanya. Pola yang nampak ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu. Untuk menetapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi data melalui member check maupun triangulasi. Oleh sebab itu verifikasi kesimpulan berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

H. Validasi Temuan Penelitian

Menurut Nasution (1996 : 114 - 124) dan Moleong (2001 : 173) bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria :

a. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang terkumpul, dimaksudkan untuk mencocokkan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai derajat kepercayaan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Tianggulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dan sumber lain.
- Penggunaan bahan referensi untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat di lapangan.
- Mengadakan membercek, yaitu dengan berusaha menyimpulkan suatu bahasan secara bersama-sama sehingga perbedaan suatu persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan nara sumber terhadap hasil laporan wawancara untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan apabila hal ini terjadi dapat diperbaiki dan apabila informasi kurang dapat ditambah.

b. Transferabilitas (keteralihan)

Merupakan validitas eksternal hasil penelitian sehingga hasilnya dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru dapat diterapkan jika dalam situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan. Meskipun diakui tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, akan tetapi peneliti tidak memiliki keyakinan akan menjamin validitas eksternal.

c. Dependabilitas (ketertanggungjawaban)

Adalah suatu kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif, yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian.



d. Kompirmabilitas (objektivitas)

Berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian non kualitatif, agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dilakukan audit trail, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya sesuai dengan situasi yang nyata, maka peneliti melakukan upaya :

- Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
- Data mentah disusun berdasarkan hasil analisis dengan cara menyeleksi, yang selanjutnya dirangkum dalam bentuk diskripsi yang sistematis.
- Membuat hasil sintesi data berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan,
- Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan desain.pengolahan data hingga penulisan laporan akhir.

